

## WACANA

# Transformasi Kemalis untuk Nasionalisme

Bagian Terakhir  
dari Dua Tulisan

Oleh: Brigida Intan Printina

Nasionalisme yang diperjuangkan Kemal memang tidak mudah, bahkan dengan penerapan ideologi "kemalis" banyak persoalan yang menjadi tantangan dalam pemerintahan. Adanya reformasi kemalis membuat pemerintahannya berubah drastis terutama dalam segi tradisi dan kerjasama dengan para konservatif Turki. Meski begitu pendidikan di Turki lebih maju dibanding negara tetangganya Iraq dan Syria. Meski harus ada yang dikorbankan namun kepentingan nasional tetap ia perjuangkan.

### Selektif dan Berjuang

Jelas kita bukan berada pada masa silam, namun sangat bijak apabila kita mampu membuka pikiran melalui cara reflektif, memahami sejarah sebagai fondasi membangkitkan nasionalisme. Tidak jarang ada berbagai tantangan globalisasi yang menuntut kehidupan yang proporsional. Kehidupan tersebut tidak

mungkin didapatkan tanpa adanya keselarasan dalam keberagaman maupun perjuangan untuk tetap memperjuangkan bangsa Indonesia agar sejajar dengan negara tetangga yang lebih maju.

Sejalan dengan perjuangan itu Leah Greenfeld (2001) mengatakan: "... Meskipun ada yang mengatakan bahwa dewasa ini kita berada pada masa kapitalisme tahap lanjut, dan bahkan mungkin telah mencapai tahan pasca-industrialisasi, tidak dapat dipungkiri bahwa nasionalisme... tidak menghilang, dan bahkan tidak menunjukkan tanda-tanda akan segera menghilang...". Anggapan yang sama juga diuraikan oleh Meutia Hatta (2002) bahwa "...Ketika bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya dengan segala alasan dan tuntutan yang rasional dan sah, tidak ada hal lain bagi kita kecuali untuk mempertahankannya tanpa lelah. Nasionalisme tidak saja indah, memberikan harga diri, perca

diri dan jati diri, tetapi juga harus disyukuri sebagai karunia Tuhan..."

Negara Indonesia memang bukan negara Turki ataupun negara lain. Negara Indonesia memang memiliki jati dirinya sebagai bangsa dan negara. Namun apakah kita telah sehebat bangsa Turki hingga saat ini, meski di tengah persoalan politik timur-tengah Turki masih dapat berdiri sebagai negara maju dan berkembang. Belajar dari negara lain bukan berarti harus merubah jati diri, belajar dari bangsa lain ialah merefleksikan kejenuhan-kejenuhan akan persoalan yang menimpa negara ini dengan berbagai situasi politik, ancaman distintegrasi dan radikalisme. Untuk itu sepantasnya kita belajar dari suatu pembaharuan menuju ke arah kemajuan demi terciptanya nasionalisme yang pernah dipejuangkan negara Indonesia seperti sedia kala.

Sama halnya yang dirasakan Kemal dampak penjajahan juga dirasakan oleh Soekarno. Maka dalam

sebuah pembelaan di Pengadilan Bandung Soekarno mengatakan "... imperialism berbuahkan 'negeri-negeri mandat', 'daerah pengaruh'... yang di dalam sifatnya 'menaklukkan' negeri orang lain, membuahkan negeri jajahan... syarat yang amat penting untuk perbaikan kembali semua susunan pergaulan hidup Indonesia itu ialah Kemerdekaan Nasional..."

Untuk situasi Indonesia saat ini tidak ada sesuatu hal yang tak mungkin jika semua elemen memegang teguh persatuan dan ideologi Pancasila. Maka mulai dari hal sederhana mengajak para generasi muda dan para pelajar untuk ikut ambil bagian menunjukkan nasionalisme dalam bentuk apapun misalnya ungkapan perdamaian dan toleransi atau apapun. Maka kesadaran akan cinta tanah air akan muncul secara alami seperti perjuangan kemerdekaan. Seperti ungkapan Kemal "Perdamaian di rumah adalah perdamaian negara. Perdamaian negara adalah perdamaian dunia".

Brigida Intan Printina MPd,  
Dosen FKIP Sejarah USD